

PELATIHAN PEMBUATAN TEH CELUP HERBAL DALAM KEMASAN SIAP JUAL DI DESA WONOKERSO KABUPATEN MALANG

**I Nyoman Ruja¹⁾, Nurul Ratnawati²⁾, M. Khoirul Annas Waladul Mufid³⁾,
Bayu Kurniawan⁴⁾, Agung Wiradimadja⁵⁾**

^{1,2,4,5)} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
nyoman.ruja.fis@um.ac.id.

Abstract

Tea is a drink that adults widely favor. As a leaf with many benefits, Moringa can be made into tea. Thus, moringa leaf tea can attract consumers and improve the community's economy. Therefore, this community service activity aims to train PKK mothers in Wonokerso Village, Regency, to make tea from moringa leaves in ready-to-sell packaging. Community service activities use a training model that includes analysis, preparation, implementation, and evaluation procedures. The needs analysis shows that in Wonokerso Village, there are many moringa plants, but they have not been optimized, especially in processed tea. Therefore, training is carried out by providing material on the benefits of moringa leaves and demonstrating how to make tea from moringa leaves to packaging. The results of the activity implementation showed the participants' enthusiasm for participating in community service activities. Not only that, participants also succeeded in making and packaging tea from moringa leaves and ready to be sold. Therefore, mentoring needs to be done to improve participants' ability to promote tea production from moringa leaves.

Keywords: training, herbal tea bags, moringa leaves.

Abstrak

Teh menjadi minuman yang banyak diminati oleh orang dewasa. Kelor sebagai daun yang mengandung banyak khasiat dapat dijadikan sebagai teh. Sehingga, teh daun kelor berpotensi untuk dapat menarik konsumen dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melatih ibu-ibu PKK Desa Wonokerso, Kabupaten untuk membuat teh dari daun kelor dalam kemasan siap jual. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan model pelatihan dengan prosedur analisis, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa di Desa Wonokerso terdapat banyak tumbuhan kelor, namun belum dioptimalkan khususnya dalam bentuk olahan teh. Oleh karena itu, pelatihan dilakukan dengan pemberian materi tentang khasiat daun kelor dan peragaan cara pembuatan teh dari daun kelor sampai pada pengemasan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Tidak hanya itu, peserta juga berhasil membuat serta mengemas teh dari daun kelor dan siap untuk dijual. Oleh karena itu, pendampingan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk mempromosikan hasil produksi teh dari daun kelor.

Keywords: pelatihan, teh celup herbal, daun kelor.

PENDAHULUAN

Minuman teh merupakan salah satu minuman yang paling populer untuk orang dewasa. Secara umum, hampir seluruh manusia dewasa pernah menikmati teh. Bahkan teh merupakan minuman yang paling banyak dikonsumsi oleh orang dewasa, setelah air putih (Khan & Mukhtar, 2013). Hal ini karena teh merupakan minuman yang murah dan mengandung banyak khasiat (Khan & Mukhtar, 2013; Sanlier, Atik, dkk., 2018; Sanlier, Gokcen, dkk., 2018). Oleh karena itu, sekarang ini berbagai macam minuman teh muncul.

Berbagai jenis olahan minuman teh bermunculan untuk memenuhi harapan konsumen terhadap teh. Tidak hanya itu, teh juga merupakan minuman yang sangat tua. Bahkan Rossi (2010) menyebutkan bahwa terdapat 1001 macam teh dan khasiatnya. Tidak hanya teh yang berasal dari daun teh (*Camellia Sinensis*), teh dari berbagai daun-daunan dan bunga-bunga juga muncul. Mulai dari teh dari daun insulin (Trismayani, 2023), daun serai (Arisanti & Mutsyahidan, 2018; Suhesti dkk., 2021), bunga telang (Kusuma, 2019; Siregar dkk., 2021), teh kina (Suhaimi dkk., 2024), termasuk juga teh dari daun kelor (Britany & Sumarni, 2021; Pradana dkk., 2019; Pratiwi, 2020).

Daun kelor merupakan daun yang memiliki kandungan nutrisi. Mulai dari vitamin, mineral, asam amino, beta karoten, antioksidan, nutriend, anti inflamasi, sampai asam lemak omega 3 dan 6 (Pradana dkk., 2019). Tidak hanya itu, daun kelor juga mengandung zat besi yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Sehingga, daun kelor merupakan salah satu tumbuhan ajaib yang dapat

membantu dalam menyembuhkan penyakit diabetes melitus, kolesterol, liver, sampai mencegah kanker (Tjong dkk., 2021). Bahkan pada masa pandemi kelor merupakan salah satu daun yang disarankan untuk digunakan sebagai penambah imun selama musim Pandemi Covid-19 (Britany & Sumarni, 2021). Oleh karena itu, teh dari daun kelor berpotensi untuk menarik banyak konsumen dari khasiatnya.

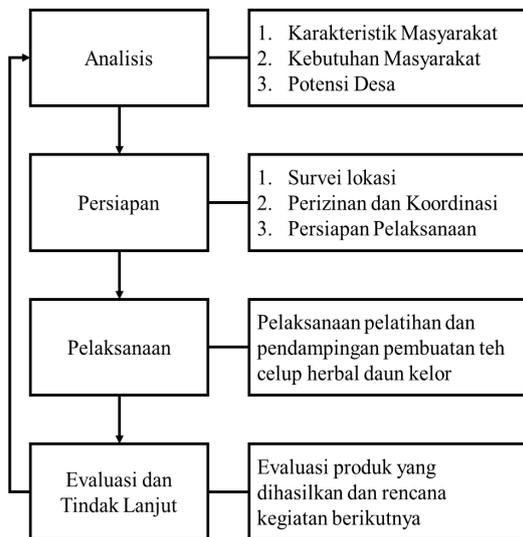
Desa Wonokerso merupakan salah satu desa di Kecamatan Pakisaji. Tepatnya terletak 3 kilometer di sebelah timur kecamatan Pakisaji. Dengan total luas tanah secara keseluruhan yaitu 2.736.038 Ha (Jehadut dkk., 2024), Desa ini memiliki komoditas utama berupa pertanian dan perkebunan. Hal ini didukung dengan kualitas tanah yang masih subur. Oleh karena itu, tidak hanya di daerah pertanian, di pekarangan rumah juga mudah ditumbuhi tanaman termasuk daun kelor. Namun, masalahnya daun kelor di Desa Wonokerso masih belum dimanfaatkan secara optimal. Terlebih lagi, masyarakat masih belum mengetahui dengan baik prospek dari teh celup herbal daun kelor di pasaran. Adapun prospek tersebut memiliki manfaat dalam meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, solusi yang dimunculkan dalam pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan teh celup herbal dari daun kelor dalam kemasan siap jual. Sehingga, hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan tekad masyarakat dalam mewujudkan inovasi berbasis potensi berwirausaha untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action*

Research (PAR). Pendekatan ini dilakukan untuk membantu masyarakat dalam belajar dan terberdaya (Afandi, 2020, 2022). Adapun belajar yang dimaksudkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah belajar memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan berupa daun kelor. Oleh karena itu, beberapa langkah dilakukan untuk mencapai tujuan.

Beberapa langkah yang dilakukan adalah mulai dari 1) analisis kebutuhan dan potensi, 2) persiapan, 3) pelaksanaan, dan 4) evaluasi. Adapun untuk lebih jelas berkenaan dengan prosedur tersebut dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pelaksanaan dilakukan salah satunya dengan menyiapkan alat dan bahan. Adapun beberapa peralatan yang digunakan adalah 1) oven, 2) *mini hand heat sealer*, 3) *mixer* atau *chopper*, dan 4) sendok teh. Sementara bahan yang digunakan adalah 1) daun kelor, 2) kantong teh, 3) benang. Tidak hanya itu, dalam kegiatan pengabdian ini juga disiapkan toples dan aluminium flat sebagai kemasan. Oven dalam hal ini digunakan untuk

mengeringkan daun kelor. Sementara *chopper/ mixer* digunakan untuk menghaluskan daun kelor sebelum dimasukkan ke dalam kantong teh. Kantong teh kemudian direkatkan dengan benang menggunakan *mini hand heat sealer*. Sehingga, teh herbal dari daun kelor dapat dikemas dengan menarik.

Adapun target dari kegiatan ini adalah Kelompok Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Wonokerso. Peserta berjumlah 40 orang Ibu dengan rentang usia 30-50 tahun. Oleh karena itu, kegiatan dilakukan secara singkat dan lebih menitik beratkan pada praktik. Namun untuk membantu peserta memahami materi penyampaian materi dan pemberian bahan tayang cetak dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme peserta. Setelah kegiatan kemudian beberapa peserta diwawancarai untuk mengetahui capaian pelatihan dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam tulisan ini akan didasarkan pada alur pelaksanaan pengabdian. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan akan dibagi menjadi beberapa sub-bahasan yaitu 1) Analisis Kebutuhan, 2) Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, 3) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, dan 4) Evaluasi dan Tindak Lanjut. Adapun untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

Analisis Kebutuhan Pengabdian

Analisis kebutuhan kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan masyarakat, dan potensi desa. Analisis dilakukan melalui kegiatan wawancara

terhadap pemerintah desa dan observasi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa karakteristik masyarakat di Desa Wonokerso adalah petani. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang mana menunjukkan masih banyak terdapat area persawahan dan perkebunan di daerah Wonokerso. Hal ini didukung pula dengan data yang dideskripsikan oleh Desa Wonokerso, bahwa kurang lebih 61% dari keseluruhan luas desa digunakan sebagai lahan pertanian (Wonokerso, 2010). Oleh karena itu, masyarakat cenderung memfokuskan kegiatannya pada kehidupan pertanian.

Kehidupan masyarakat pertanian berfokus pada pemenuhan kehidupan sehari-hari (Handono dkk., 2020; Rosyid & Rudiarto, 2014). Namun tidak hanya itu, beberapa petani juga memiliki kesadaran untuk peningkatan finansial dengan pengoptimalan lahan di luar agraria (Rosyid & Rudiarto, 2014). Begitu pula dengan masyarakat di Desa Wonokerso. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa masyarakat tidak hanya bekerja sebagai petani namun juga beberapa industri dan UMKM sudah banyak diinisiasi oleh masyarakat Desa Wonokerso. Tidak hanya itu, beberapa masyarakat juga mengaku juga secara aktif menggunakan e-commerce atau online shop untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal yang sama juga ditemukan di pedesaan di China yang mana petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan kewirausahaan (Naminse dkk., 2019; Xu dkk., 2023; Zhao dkk., 2023). Oleh karena itu, dukungan terhadap kegiatan wirausaha masyarakat Desa Wonokerso juga berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Tidak hanya itu, inovasi dengan penggunaan potensi desa juga dapat meningkatkan

pendapatan keluarga (rumah tangga) (Selasi dkk., 2021; Suryatni dkk., 2024).

Pemerintah Desa dalam wawancara menyampaikan bahwa banyak potensi dari Desa Wonokerso. Salah satunya banyaknya tumbuhan kelor liar. Tidak hanya itu, pemerintah desa menyampaikan bahwa masyarakat membutuhkan inisiasi inovasi yang dapat digunakan untuk mengolah potensi lingkungan. Sehingga, hasil diskusi mengerucutkan pada kegiatan pembuatan teh herbal dari daun kelor.

Teh herbal dari daun kelor berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pengetahuan masyarakat tentang manfaat daun kelor dan inovasi yang dapat menarik pelanggan, pembuatan teh herbal dari daun kelor tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, namun juga dapat meningkatkan imunitas tubuh untuk keperluan pribadi masyarakat. Sehingga, kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pembuatan teh celup herbal dari daun kelor dalam kemasan siap jual.

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Persiapan pelaksanaan kegiatan berisi beberapa kegiatan. Adapun kegiatannya adalah 1) survei lokasi, 2) perizinan, dan 3) persiapan alat dan bahan. Adapun untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

Pertama, survei lokasi bertujuan untuk mengetahui lokasi yang potensial sebagai tempat pengabdian. Tidak hanya dilakukan dengan observasi kegiatan survei lokasi juga dilakukan melalui komunikasi dengan perangkat desa. Hasilnya kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dengan kegiatan arisan Ibu PKK. Adapun, kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Juli 2024.

Kedua, perizinan dilakukan bersamaan dengan survei lokasi. Adapun perizinan dilakukan kepada pemerintah Desa dan tempat arisan Ibu PKK. Hasilnya kegiatan diizinkan dilakukan bersamaan dengan kegiatan PKK pada tanggal 28 Juli 2024 di rumah warga Desa Wonokerso.



Gambar 2. Proses Pengeringan Daun Kelor pada Tahap Persiapan

Ketiga, persiapan alat dan bahan dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan pengabdian. Adapun bahan yang disiapkan adalah 1) daun kelor, 2) kantong teh, 3) benang. Untuk memudahkan kegiatan pengabdian persiapan bahan berupa daun kelor tidak hanya pada pengumpulan daun, tapi juga pengeringan daun. Hal ini karena pembuatan teh herbal dari daun kelor yang sudah dikeringkan (Britany & Sumarni, 2021). Pengeringan dilakukan dengan meletakkan daun kelor pada wadah penampi dan diangin-anginkan sampai kering (*Gambar 2*). Pengeringan tidak dilakukan menggunakan sinar matahari karena akan mengurangi kadar vitamin, khususnya vitamin C dalam daun kelor (Kurniawati dkk., 2018; Marhaeni, 2021; Paramita dkk., 2021). Adapun indikator kering dalam pengeringan daun kelor adalah ketika daun diremas akan pecah. Namun, penggunaan metode pengeringan alami ini

cenderung lama, pengeringan dilakukan dengan bantuan alat yaitu oven. Oleh karena itu, pada persiapan alat untuk pengabdian, oven juga disediakan sebagai alat bantu dalam pengeringan daun kelor. Adapun alat bantu lain yang disiapkan dalam persiapan kegiatan pengabdian ini adalah 1) oven, 2) *mini hand heat sealer*, 3) *mixer* atau *chopper*, dan 4) sendok teh.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan dilaksanakan dengan sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah berjumlah 40 orang Ibu-Ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik yang telah dilakukan pada kegiatan analisis kebutuhan.



Gambar 3. Penyampaian Materi atau Sosialisasi oleh Narasumber

Kegiatan diawali dengan pemberian materi atau sosialisasi tentang definisi teh, manfaat dari daun kelor, dan cara singkat pembuatan teh dari daun kelor (*Gambar 3*). Pemberian materi dilakukan untuk memberikan pemahaman peserta terhadap potensi dari lingkungan mereka. Hal ini dianggap efektif karena sosialisasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta (Fazriputri dkk., 2021; Qolbi dkk., 2024; Susanti dkk., 2022). Tidak hanya itu, sosialisasi juga dapat meningkatkan motivasi peserta (Hanif

dkk., 2023; Ikeyanti dkk., 2023). Hal yang sama juga ditemukan pada masyarakat di Desa Wonokerso.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta ditemukan bahwa peserta merasa tertarik untuk mempraktikkan pembuatan teh herbal dari daun kelor. Tidak hanya karena caranya yang mudah dan bahannya mudah ditemukan, namun juga karena manfaatnya kepada kesehatan. Sehingga, harapan peserta setelah kegiatan tidak hanya menggunakan teh yang dibuat untuk meningkatkan pendapatan, namun juga untuk menjaga kesehatan sendiri. Bahkan dalam kegiatan pengabdian ada salah satu peserta yang langsung menyeduh teh yang sudah dibuat. Hal ini juga meningkatkan antusiasme peserta dalam praktik pembuatan teh herbal dari daun kelor (*Gambar 4*).



Gambar 4. Antusiasme Peserta dalam Membuat The

Setelah kegiatan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dalam pembuatan teh celup herbal dari daun kelor dalam kemasan siap jual (*Gambar 5*). Pendampingan dipilih karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam pendidikan (St-Jean & Tremblay, 2020; Stoeger dkk., 2021). Hal ini karena melalui pendampingan peserta dapat mengidentifikasi cara yang digunakan oleh mentor untuk melakukan kegiatan (St-Jean & Tremblay, 2020). Ada beberapa langkah yang dilakukan peserta dalam kegiatan yaitu 1) menghancurkan daun kelor menggunakan

blender/ mixer/ chopper, 2) mewardahi daun kelor yang sudah dihancurkan ke dalam kantong teh, dan 3) merekatkan kantong teh dengan benang, dan 4) mewardahi hasil ke dalam kemasan siap jual.



Gambar 5. Peserta Mengamati Cara Pembuatan Teh Celup Herbal dalam Kegiatan Pendampingan

Sebelum kegiatan pendampingan peserta dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan satu set alat dan bahan (*Gambar 6 & Gambar 7*). Pengelompokan bertujuan agar peserta dapat secara detail mengikuti pendampingan dan mempraktikkan pembuatan teh (Iqbal dkk., 2024; Munier dkk., 2022).



Gambar 6. Satu Set Perlengkapan dan Peralatan



Gambar 7. Bahan Berupa Daun kelor

Peserta kemudian secara berkelompok melakukan aktivitas. Mulai dari menghancurkan daun menggunakan *blender/ mixer/ chopper* (Gambar 8). Dilanjutkan dengan mewadahi daun yang sudah dihancurkan ke dalam kantong teh (Gambar 9), menrekatkan kantong teh dengan benang (Gambar 10), dan mengemas hasil teh celup yang dibuat dalam kemasan yang lebih menarik. Hasilnya peserta dapat membuat berbagai produk teh herbal. Tidak hanya hanya dalam bentuk teh celup (Gambar 11), peserta juga membuat teh bubuk yang siap diseduh (Gambar 12). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 10. Peserta Merekatkan Kantung Teh dengan Benang



Gambar 11. Produk Teh Celup Hasil Buatan Peserta



Gambar 8. Peserta Mempraktikkan Penggunaan Chopper untuk Menghancurkan Daun Kelor



Gambar 12. Hasil Produk Teh Herbal Siap Seduh oleh Peserta



Gambar 9. Peserta Memasukkan Daun Yang Sudah Dihancurkan ke dalam Kantung Teh

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut bertujuan untuk menilai produk yang dihasilkan, menilai pelaksanaan, dan menentukan tindak lanjut. Hasil observasi terhadap produk yang dihasilkan, produk terlihat menarik dan siap untuk dijual. Hasil ini diperoleh menggunakan indikator penilaian produk oleh Jati et al. (2022) yang dimodifikasi yaitu 1) tampilan produk menarik dan punya nilai

jual, 2) produk memiliki peluang diproduksi, 3) aroma dan warnanya dapat diterima. Hasil pemberian pertanyaan kepada peserta menunjukkan bahwa 90% peserta menganggap bahwa produk ini layak untuk diperjual belikan. Sehingga, hasil ini sama dengan yang ditemukan oleh Jati et al. (2022) dalam pelatihan pengemasan sambal.

Evaluasi pelaksanaan dilaksanakan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan kegiatan, peserta terlihat sangat terampil dalam mengolah daun kelor. Hal ini karena peserta pernah mendapatkan pelatihan dalam pengolahan daun kelor sebelumnya. Dalam wawancara peserta menyebutkan bahwa pernah membuat tepung dari daun kelor dengan tahapan yang hampir sama yaitu mengeringkan daun kelor dan menghancurkan daun kelor. Sehingga, peserta dengan terampil dapat membuat teh celup herbal. Meskipun demikian peserta menganggap bahwa pelatihan ini sesuai tujuan dari kegiatan pengabdian. Hal ini karena tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melatih peserta dalam membuat teh celup herbal siap jual. Tidak hanya itu, peserta juga dapat mengemas produk dengan menarik (*Gambar 13*).



Gambar 13. Peserta Memamerkan Produk Hasil Kegiatan Pengabdian

Hal yang sama juga dilakukan dalam penentuan tindak lanjut. Pada pengabdian ini tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil kegiatan dan hasil wawancara. Oleh karena hasil pengabdian

dapat mencapai tujuan pelatihan, perlu adanya kegiatan tindak lanjut untuk menjual produk yang telah dibuat. Sementara berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta masih bingung untuk menjual dengan menarik produk yang telah dihasilkan. Oleh karena itu, pada kegiatan berikutnya perlu dilakukan pelatihan untuk branding dan promosi. Hal ini penting dilakukan untuk menarik konsumen sehingga meningkatkan pendapatan keluarga atau bahkan masyarakat (Adi dkk., 2023; Ratnawati dkk., 2023; Wahyuningtyas dkk., 2023). Tidak hanya itu, penguatan kelembagaan juga dapat dilakukan seperti pendaftaran Nomor Izin Ber-Usaha (NIB) dan juga pendaftaran sertifikat halal (Adi & Ratnawati, 2024). Sehingga, produk yang dihasilkan lebih dapat meyakinkan konsumen dan menarik konsumen untuk membeli produk.

SIMPULAN

Teh sebagai minuman yang relatif banyak dikonsumsi oleh orang dewasa membuktikan bahwa teh memiliki daya tarik yang tinggi. Begitu pula dengan daun kelor yang memiliki banyak manfaat juga menarik konsumen. Oleh karena itu kombinasi dari keduanya sebagai pelatihan dapat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Adapun kegiatan pelatihan diawali dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan persiapan dan pelaksanaan, serta diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta dapat melaksanakan seluruh kegiatan pengabdian dengan baik. Tidak hanya itu, peserta juga dapat menghasilkan produk yang dinilai layak untuk diperjual belikan. Sehingga, tujuan dari pengabdian ini dapat tercapai. Oleh karena itu, pengabdian dengan hal serupa dapat dilaksanakan diberbagai daerah dengan karakteristik yang sama.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta masih kebingungan untuk menjual atau mempromosikan produk. Oleh karena itu, pada kegiatan selanjutnya perlu diadakan pelatihan untuk pemasaran atau promosi. Tidak hanya itu, penguatan kelembagaan seperti pendaftaran NIB dan sertifikat halal juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan calon konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Negeri Malang, yang telah memberikan pendanaan dengan skema internal, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, K. R., Idris, I., Rosyida, F., & Rapita, D. D. (2023). Optimalisasi Varian dan Branding Produk Hasil Industri Tahu di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um032v6i2p111-119>
- Adi, K. R., & Ratnawati, N. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Izin Berusaha Berbasis Resiko untuk Pelaku Usaha di Desa Langlang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 76–83.
- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan..
- Arisanti, D., & Mutsyahidan, A. M. A. (2018). Karakteristik Sifat Fisikokimia Teh Herbal “SEKAM” (Serai Kombinasi Kayu Manis) Sebagai Minuman Fungsional. *Jurnal Technopreneur (JTech)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30869/jtech.v6i2.199>
- Britany, M. N., & Sumarni, L. (2021). Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), Article 1.
- Fazriputri, N. R., Widiastuti, N. P. E., & Lastiningsih, N. (2021). Pengaruh Sosialisasi dan Pemahaman Insentif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Pemilik UMKM di Kota Bekasi). *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2(0), Article 0.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Hanif, H., Liliana, A., Nitary, G., Tinarbuko, M. U., & Yuzarion, Y. (2023). Motivasi Diri dan Perencanaan Karir pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

- Yogyakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1362–1372. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20333>
- Ikayanti, N. G. A. P., Lestari, I. G. A. K., & Junipisa, N. M. E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Edukasi, dan Literasi Keuangan Terhadap Motivasi Mahasiswa Universitas Triatma Mulya dalam Membeli Saham di Pasar Modal. *Journal Research of Accounting*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51713/jarac.v4i2.89>
- Iqbal, I., Suryana, N., & Iqbal, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 (CLM) dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Higer Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 180–189.
- Jati, I. R. A. P., Darsono, F. L., Soegianto, L., & Foe, K. (2022). Pelatihan Pembuatan Produk Sambal Kemasan Siap Wirausaha bagi Tenaga Kerja Cleaning Service. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.374>
- Jehadut, T., Fatkhiyah, S., & Kandoi, R. T. (2024). Optimalisasi Produk UMKM Desa Wonokerso Melalui Pemanfaatan Platform Marketplace. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(1), Article 1.
- Khan, N., & Mukhtar, H. (2013). Tea and Health: Studies in Humans. *Current pharmaceutical design*, 19(34), 6141–6147.
- Kurniawati, I., Fitriyya, M., & Wijayanti, W. (2018). Karakteristik Tepung Daun Kelor Dengan Metode Pengeringan Sinar Matahari. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(0), Article 0.
- Kusuma, A. D. (2019). Potensi teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai obat pengencer dahak herbal melalui uji mukositas. *Risenologi*, 4(2), 65–73.
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *AGRISIA - Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2).
- Munier, M. T., Ishak, E., Bahtiar, Purnama, M. F., Permatahati, Y. I., Fekri, L., & Effendy, I. J. (2022). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Guna Meningkatkan Keterampilan Istri Nelayan di Kelurahan Lapulu. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.21>
- Naminse, E. Y., Zhuang, J., & Zhu, F. (2019). The relation between entrepreneurship and rural poverty alleviation in China. *Management Decision*, 57(9), 2593–2611. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2017-1153>
- Paramita, V. D., HR, Y., Rosalin, R., & Purnama, I. (2021). *Pengaruh berbagai metode pengeringan terhadap kadar air, abu dan protein tepung daun kelor*.
- Pradana, D. L. C., Revina, R., & Rifkia, V. (2019). Pelatihan pembuatan teh daun kelor sebagai antioksidan dan pencegah diabetes bagi masyarakat kampung utan Depok. *Sabdamas*, 1(1), 201–206.
- Pratiwi, W. R. (2020). Efektivitas Pemberian Teh Daun Kelor

- Terhadap Siklus Menstruasi dan Hemoglobin pada Remaja Anemia di Kabupaten Sidrap. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.458>
- Qolbi, A.-Z. A., Deviani, C. N. P., Aditya, D., & Sutisna, V. C. A. P. (2024). Pengaruh Sosialisasi Mitigasi Bencana Sesar Lembang terhadap Pemahaman Risiko dan Mitigasi Bencana pada Remaja di Zona Sesar Lembang. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 8–8. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.566>
- Ratnawati, N., Ruja, I. N., Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., & Bashofi, F. (2023). Diversifikasi dan Strategi Pemasaran Produk Berbasis Online pada Industri Mendong Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Madaniya*, 4(2), 744–752.
- Rossi, A. (2010). 1001 Teh–Dari Asal Usul, Tradisi, Khasiat hingga Racikan Teh. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Rosyid, M., & Rudiarto, I. (2014). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar dalam Sistem Livelihood Pedesaan. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.14710/geoplanning.1.2.74-84>
- Sanlier, N., Atik, İ., & Atik, A. (2018). A minireview of effects of white tea consumption on diseases. *Trends in Food Science & Technology*, 82, 82–88. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2018.10.004>
- Sanlier, N., Gokcen, B. B., & Altuğ, M. (2018). Tea consumption and disease correlations. *Trends in Food Science & Technology*, 78, 95–106. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2018.05.026>
- Selasi, D., Umam, K., & Alfiyanti, D. R. P. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>
- Siregar, N., Hartati, S., Azhar, S., & Jayanti, U. N. A. D. (2021). Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Maraja, Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 298–304.
- St-Jean, É., & Tremblay, M. (2020). Mentoring for entrepreneurs: A boost or a crutch? Long-term effect of mentoring on self-efficacy. *International Small Business Journal*, 38(5), 424–448. <https://doi.org/10.1177/0266242619901058>
- Stoeger, H., Balestrini, D. P., & Ziegler, A. (2021). Key issues in professionalizing mentoring practices. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1483(1), 5–18. <https://doi.org/10.1111/nyas.14537>

- Suhaimi, S. N., Putri, T. A., Harahap, A., & Furqan, A. (2024). Analisis Penerapan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1555>
- Suhesti, I., Kustini, H., & Antari, E. D. (2021). Penggunaan Teh Serai Jahe Sebagai Penambah Daya Tahan Tubuh Menggunakan Daun Stevia sebagai Pemanis Alami. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1155>
- Suryatni, M., Husnan, L. H., Wardani, L., Hilmiati, Muhdin, Wahyulina, S., & Rusminah. (2024). Pemberdayaan Perempuan Pengerajin Olahan Air Nira Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Inovasi dan Pemasaran di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.8109>
- Susanti, E., Sanjaya, E. H., Wulandari, R., Artasasta, M. A., Nafasari, Z., Pahlevi, M. R., Hidayat, S., & Yuliana, S. (2022). Pengaruh Sosialisasi Bahaya dan Cara Pengelolaan Limbah Batik Terhadap Tingkat Pemahaman Pembatik Desa Sumberejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/jpmbio.v1i2.1472>
- Tjong, A., Assa, Y. A., & Purwanto, D. S. (2021). Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dan Potensi Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Darah. *eBiomedik*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.35790/ebm.v9i2.33452>
- Trismayani, A. A. M. (2023). *Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan pada Teh Daun Insulin (Smalanthus Sonchifolius) dengan Kombinasi Daun Pandan Wangi (Pandanus Amaryllifonius Roxb)* [Diploma, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Teknologi Laboratorium Medis].
- Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., Rosyidah, Y., Mufid, M. A. W., & Zuliasyari, L. (2023). Pengembangan E-Commerce Mitrapurwo.id untuk Mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Purwojati Kabupaten Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), Article 1.
- Wonokerso. (2010, Juli 30). Profil Desa Wnokerso. *Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*.
- Xu, K., Shi, B., Pang, J., & Yin, C. (2023). The effect of participation in ecological public welfare positions on farmers' household income composition and the internal mechanism. *Journal of Cleaner Production*, 385. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135557>
- Zhao, Y., Shuai, J., Wang, C., Shuai, C., Cheng, X., Wang, Y., Zhang, Z., Ding, L., Zhu, Y., & Zhou, N. (2023). Do the photovoltaic poverty alleviation programs

alleviate local energy poverty?
—Empirical evidence of 9
counties in rural China. *Energy*,
263.

[https://doi.org/10.1016/j.energy.
2022.125973](https://doi.org/10.1016/j.energy.2022.125973)